

ANALISIS IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM PEMBENTUKAN DIMENSI P5 GOTONG ROYONG SISWA MELALUI KEGIATAN ECOBRIK DI KELAS V SDN 1 ALASMALANG

Aenor Rofek, Lailatul Fitriya, Reky Lidyawati

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

*Email Korespondensi : lailatulfitriya1907@gmail.com

Abstrak: Studi ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana SDN 1 Alasmalang menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Melalui pengendalian asesmen dan pelaporan hasil observasi dan tindak lanjut, proyek ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan karate peserta didik. Studi ini menerapkan metodologi kualitatif. Analisis data termasuk pengumpulan, kondensasi, penyajian, dan kesimpulan, serta wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) desain P5m terdiri dari pembentukan tim, menentukan kesiapan sekolah, menentukan dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila yang ingin dikuatkan, menentukan tema, merencanakan waktu, alur, asesmen, dan modul; 2) pengelolaan P5 meliputi provokasi dan kontekstualisasi, tindakan P5, dan perayaan hasil belajar; dan 3) pengolahan asesmen dan pelaporan hasil P5 meliputi mengumpulkan, mengolah, dan membuat rapor proyek, dan 4) Dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila, yang terutama beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif, dapat dikuatkan melalui evaluasi dan tindak lanjut P5.

Abstarct: This study examines how the project to strengthen the profile of Pancasila students (P5) is implemented at SDN 1 Alasmalang. The objective of the project is to improve students' abilities in karate by means of assessment control, reporting observation results, and follow-up. Ini adalah penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Data analysis, including collection, condensation, presentation, and conclusion, uses interactive techniques, including observation, and documentation. 1) The P5m design consists of forming a team, determining school readiness, determining the character dimensions of the Pancasila Student Profile that you want to strengthen, determining the theme, planning time, flow, assessments, and modules; 2) P5 management includes provocation and contextualization, P5 actions, and celebrating learning outcomes; 3) processing assessment and reporting P5 results includes collecting, processing, and creative.

Pendahuluan

Pembelajaran intrakurikuler yang beragam dari kurikulum bebas memberi siswa waktu yang cukup untuk mempelajari konsep dan meningkatkan kemampuan mereka. Guru dapat menggunakan berbagai perangkat ajar untuk mengatur pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Kurikulum juga dapat didefinisikan sebagai proses belajar yang direncanakan, terorganisir, dan terarah yang mencakup pengalaman dan pengetahuan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti meningkatkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan interaksi belajar mengajar seperti yang dinyatakan dalam Undang-Undang Permendikbud Nomor 56 Tahun 2022. Kurikulum Merdeka, yang merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya, berfokus pada materi penting dan pengembangan karakter untuk membantu siswa menjadi lebih baik. Kurikulum merdeka berbeda dari kurikulum 2013. Kurikulum 2013 tidak berhasil dengan inovasi profil siswa Pancasila yang bertujuan untuk membangun karakter siswa. Ini ditunjukkan oleh kebijakan tentang jumlah jam pelajaran yang dialokasikan untuk proyek profil pelajar Pancasila. Sekitar 20 hingga 30% dari jam pelajaran yang dialokasikan untuk pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum merdeka dialokasikan untuk proyek tersebut. Akibatnya, lebih banyak jam pelajaran diperlukan untuk proyek tersebut

Pembelajaran proyek sangat penting karena memberi siswa kesempatan untuk melihat apa yang mereka pelajari secara langsung. Pengalaman ini menggabungkan keterampilan dan kompetensi dasar yang mereka pelajari dari berbagai disiplin ilmu, memberikan struktur belajar yang lebih fleksibel dan bebas. Salah satu tujuan proyek profil pelajar Pancasila adalah untuk memberi peserta didik kesempatan untuk "mengalami pengetahuan", yang merupakan proses penguatan karakter. Selain itu, proyek profil ini memberi mereka kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar mereka dan belajar tentang topik penting seperti demokrasi, teknologi, kesehatan mental, budaya, dan wirausaha. Kegiatan ini menguntungkan karena memberi mereka waktu dan ruang untuk memperluas keterampilan mereka dan mempelajari materi sesuai dengan tahapan belajar mereka dan kebutuhan mereka. Untuk menyelesaikan proyek tersebut, kerja sama antar peserta didik sangat penting, sehingga karakter gotong royong termasuk dalam karakter yang sangat penting. Oleh karena itu, peserta didik harus memiliki kemampuan gotong royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara sukarela sehingga kegiatan berjalan lancar, mudah, dan ringan. Kemampuan gotong royong akan mendorong peserta didik untuk bekerja sama, peduli, dan ingin berpartisipasi.

SDN 1 Alasmalang adalah salah satu sekolah penggerak di Kota Situbondo yang menerapkan kurikulum merdeka. Sejauh ini, proyek telah menggunakan berbagai tema; namun, tema saat ini, pembuatan ecobrik yang dilakukan secara berkelompok, melibatkan kerja sama tim. Seperti yang ditunjukkan oleh hasil pra-penelitian, siswa sangat menyukai aktivitas proyek yang meningkatkan profil siswa Pancasila (P5). Pelajar memiliki lebih banyak waktu untuk dibagi, struktur pembelajaran yang lebih fleksibel, dan kebebasan untuk belajar secara formal. Karena siswa terlibat dengan lingkungan mereka, ini jelas merupakan pembelajaran aktif. Ini mempengaruhi berbagai aspek profil siswa Pancasila..

Kegiatan P5 melibatkan siswa dan guru untuk bekerja sama, bekerja sama, berbagi, dan peduli satu sama lain. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat menunjukkan nilai kolaborasi, yaitu ketika siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk memecahkan masalah bersama. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 1 Alas Malang Situbondo berjalan dengan baik. Program ini didukung oleh wali kelas V dari SDN 1 Alas Malang Situbondo. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk mengatur kegiatan, mereka juga bertanggung jawab untuk menanamkan nilai karakter kepada siswa dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Studi ini akan melihat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan metode, prosedur pelaksanaan, dan strategi untuk menanamkan karakter gotong royong.

KAJIAN PUSTAKA

Kurikulum sangat penting untuk pendidikan karena digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran dan memberi siswa target pembelajaran yang sesuai. Kurikulum juga sering berubah untuk menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan eranya. Kurikulum Merdeka, yang diluncurkan baru-baru ini oleh Kemdikbudristek, bertujuan untuk meningkatkan program pendidikan sebelumnya. Kurikulum merdeka belajar ini juga bertujuan untuk mengatasi tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0. Peserta didik harus dilatih dalam berkomunikasi dan bekerja sama, berpikir kritis dan memecahkan masalah, dan kreatif dan inovatif.(Manalu, 2022).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberi siswa kesempatan untuk memperluas pengetahuan mereka dan belajar tentang dunia sekitar mereka. Sebagai penguatan karakter siswa, proyek ini memungkinkan siswa belajar tentang topik-topik penting seperti kebudayaan, teknologi, dan wirausaha. Ini memungkinkan siswa menerapkan pengetahuan mereka ke dunia nyata sesuai dengan tahapan belajar mereka dan kebutuhan mereka. Selain itu, proyek penguatan ini dapat memotivasi dan menginspirasi siswa untuk membuat kontribusi mereka sendiri dan mempengaruhi lingkungan sekitar mereka.

Dimensi profil pelajar pancasila

1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah siswa yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Dia memahami ajaran dan kepercayaan agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara adalah komponen utama iman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Daniel Zuchron, 2021).

2) Berkebhinekaan Global

Mengetahui dan menghargai budaya seseorang, kemampuan untuk berkomunikasi secara interkultural saat berinteraksi dengan orang lain, dan refleksi dan tanggung jawab atas budaya mereka sendiri adalah komponen penting dari berkebhinekaan global. Pelajar Indonesia mempertahankan identitas, budaya, dan lokalitas mereka dengan tetap terbuka saat berinteraksi dengan orang lain. Ini menghasilkan rasa saling menghargai dan menghasilkan budaya baru yang baik dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa (Daniel Zuchron, 2021).

3) Gotong royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk bekerja sama dengan suka rela sehingga kegiatan dapat dilakukan dengan lancar, mudah, dan ringan. Pelajar Indonesia menyadari bahwa sebagai bagian dari masyarakat mereka, mereka harus berpartisipasi, bekerja sama, dan saling membantu dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kepuasan masyarakat. Bergotong royong membutuhkan kerja sama, perhatian, dan berbagi. (Daniel Zuchron, 2021).

4) Mandiri

Pelajar di Indonesia adalah pelajar mandiri, yang berarti mereka bertanggung jawab atas bagaimana dan apa yang mereka pelajari. Regulasi diri, kesadaran diri, dan keadaan yang dihadapi adalah komponen penting dari mandiri (Daniel Zuchron, 2021).

5) Bernalar kritis

Dengan bernalar kritis, siswa dapat memproses informasi kualitatif dan kuantitatif secara objektif, membangun hubungan antara berbagai informasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan. Beberapa bagian bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses konsep dan informasi, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran mereka dan proses berpikir mereka saat membuat keputusan (Daniel Zuchron, 2021).

6) Kreatif

Mengubah dan membuat sesuatu yang berbeda, bermakna, berguna, dan berdampak adalah kemampuan pelajar kreatif. Beberapa aspek penting kreatif termasuk mengembangkan ide baru, membuat ide dan tindakan baru, dan menggunakan kecerdasan kreatif untuk menemukan cara baru untuk menyelesaikan masalah. (Daniel Zuchron, 2021).

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Menurut Febia Ghina Tsuraya, ada beberapa definisi implementasi, termasuk menyediakan sarana untuk melakukan sesuatu yang berdampak atau berdampak pada suatu hal. Definisi ini berbeda-beda tergantung pada disiplin ilmunya (Febia Ghina Tsuraya et al., 2022). Merujuk pada definisi di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah pelaksanaan tindakan dan tindakan yang sudah direncakan dengan matang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

DIMENSI GOTONG ROYONG

Utomo, E. P. (2018) menjelaskan Untuk meningkatkan pendidikan karakter, nilai gotong royong adalah sikap dan perilaku yang menghargai kerja sama dalam menyelesaikan masalah bersama, seperti berkomunikasi dan bersatu, membantu dan membantu mereka yang tertindas. Nilai-nilai gotong royong lainnya termasuk tolong-menolong, menghargai kerja sama, solidaritas,

komitmen pada keputusan bersama, inklusif, musyawarah mufakat, empati, dan anti diskriminasi (Wahyuningsih, 2020).

Salah satu cara untuk menanamkan karakter gotong royong kepada siswa adalah dengan memasukkan nilai-nilai gotong royong sederhana ke dalam aktivitas sehari-hari mereka. Nilai-nilai gotong royong juga mengajarkan siswa untuk bekerja sama dan membantu satu sama lain dalam menyelesaikan tugas kelompok. Proyek ini dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa untuk bergotong royong dan menanamkan karakter Pancasila dalam diri mereka.

ECOBRIK

Salah satu cara inovatif untuk mengubah sampah plastik menjadi barang bermanfaat adalah ecobricks. Ini mengurangi jumlah racun dan pencemaran yang dihasilkan oleh sampah. Ecobrick adalah salah satu ide inovatif untuk menangani sampah plastik. Mereka tidak menghancurkannya, tetapi menggunakan untuk memperpanjang usia plastik dan mengolahnya menjadi sesuatu yang dapat digunakan kembali untuk kebutuhan manusia. Namun, tujuan ecobrick adalah untuk mengurangi jumlah plastik yang dibuang dan mendaur ulang botol plastik menjadi barang yang berguna. Plastik adalah salah satu sampah manusia yang paling banyak dibuang karena banyak orang menggunakan setiap hari, baik di rumah, di toko, atau di perusahaan besar. (Majida et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif, menurut Sugiyono di dalam safrudin, adalah jenis penelitian yang dilakukan dalam kondisi al-amiah (sebagai lawannya adalah eksprimen). Peneliti menggunakan instrumen utama dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), melakukan analisis data induktif, dan hasilnya lebih menekankan pentingnya daripada generalisasi. Penulis memahami bahwa penelitian kualitatif adalah deskriptif dan biasanya menggunakan analisis; semakin dalam analisis, semakin baik hasilnya (Safrudin et al., 2023). Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini melibatkan penggalian data yang mendalam untuk mengeksplorasi satu atau lebih kasus tertentu. Data akan digali dari berbagai sumber informasi yang kaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Alasmalang. Berdasarkan observasi, hasil penelitian akan dijelaskan dan pertanyaan akan dijawab. Penelitian ini berfokus pada evaluasi keberhasilan proyek penguatan profil siswa pancasila dalam pembentukan karakter gotong royong di SDN 1 Alasmalang. Data ini dikumpulkan secara menyeluruh oleh peneliti dengan guru kelas V, siswa, dan kepala sekolah SDN 1 Alasmalang. Mereka menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Di SDN 1 Alasmalang, proyek penguatan profil pelajar pancasila dilaksanakan dalam pembentukan dimesi P5 gotong royong ecobrik di kelas V. Penulis menyajikan kesimpulan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan untuk memberikan gambaran dan data tentang pelaksanaan proyek di SDN 1 Alasmalang. Penulis ingin tahu bagaimana proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDN 1 Alasmalang dapat dilaksanakan. Hasil observasi dan

wawancara yang dilakukan pada hari Sabtu, 25 Mei 2024 dengan guru yang bersangkutan menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran, yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau penilaian. Guru kelas V mengatakan bahwa ada beberapa pertimbangan yang perlu dipertimbangkan saat menerapkan P5. Salah satunya adalah apakah proses pembelajaran yang digunakan secara efektif atau tidak.

1. Tahap perencanaan

- Membentuk tim fasilitator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kurikulum Merdeka
- Mengidentifikasi Tahapan Kesiapan Satuan Pendidikan dalam Menjalankan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
- Menyusun Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
- Mengembangkan Topik, Alur Aktivitas, dan Asesmen Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

2. Tahap peaksanaan

- Implementasi P5 Di Kelas V

Berdasarkan data temuan observasi implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di SD Negeri 1 Alasmalang pada hari sabtu, 25 mei 2024 khususnya di kelas V, penerapannya biasanya dilaksanakannya setiap hari sabtu. Biasanya sebelum kegiatan kelas di mulai siswa secara bersama-sama membersihkan kelas maupun di depan kelas, setelah itu sebelum kegiatan inti siswa menyanyikan lagu P5 secara bersama untuk mengingat setiap hari sabtu adalah penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dimana tujuannya untuk membangun karakter peserta didik. Selama observasi mengenai implemetasi P5 dikelas V, yaitu membuat proyek ecobrik seacara berkelompok dengan cara mendaur ulang sampah plastic untuk membentuk karya inovasi.

- Pembuatan Proyek Ecobrik

Siswa membuat proyek ecobrick sebagai bagian dari profil siswa Pancasila. Proyek ini menunjukkan karakter gotong royong siswa dan memberi mereka pemahaman yang lebih baik tentang ecobrick. Kegiatan ini diadakan setiap hari Sabtu pukul 08.00 WIB untuk seluruh kelas V. Untuk proyek ini, siswa dibagi menjadi lima kelompok, masing-masing dengan enam siswa. Prosedur pembuatan ecobrick sangat sederhana: siswa diminta untuk mengumpulkan sampah plastik dan botol plastik, mencucinya, dan kemudian memotongnya menjadi bagian-bagian kecil. Setelah itu, sampah dipotong dan dimasukkan ke dalam botol plastik sampai terisi penuh sehingga memiliki kekuatan dan kerapatan seperti batu bata. Selanjutnya, seiring berjalannya waktu, sesuai dengan jadwal yang diatur dalam silabus, siswa melakukan proyek ecobrick. Proyek ini dimulai dengan siswa mengumpulkan

sampah plastik dan botol plastik, dan kemudian dilanjutkan dengan bagian yang telah diarahkan oleh wali kelas V.

- **Implementasi P5 Terhadap Pembentukan Karakter**

Menurut temuan peneliti, pada hari Sabtu, 25 Mei 2024, peneliti menunjukkan kepada Wali Kelas V, Ibu Novita Yuli Riskiya, S.Pd., bagaimana implementasi proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan dimensi P5 Gotong Royong ecobrik di Kelas V SD Negeri 1 Alasmalang. Implementasi P5 berfungsi sebagai fasilitator dalam proses menciptakan dimensi siswa yang sesuai dengan dimensi pelajar Pancasila. Tujuan dari kegiatan penerapan P5 ini adalah untuk membentuk dimensi Gotong Royong melalui tema ecobrik. Ini akan membantu siswa meningkatkan rasa tolong menolong satu sama lain baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar mereka. Dimensi P5 Gotong Royong Di Kelas V SD Negeri 1 Alasmalang adalah contoh implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

- **Membentuk Karakter Gotong Royong**

Sehubungan dengan temuan peneliti, Ibu Novita Yuli Riskiya, S.Pd, wali kelas V, mengatakan bahwa dalam kegiatan ini, salah satunya saat proses pembuatan ecobrik, guru selalu mengutamakan kerja sama. Guru juga mengajarkan siswa pentingnya kerja sama dan gotong royong untuk membantu satu sama lain, membantu satu sama lain, dan berbuat baik. Proses pembuatan ecobrik diamati ketika siswa dibagi menjadi lima kelompok, masing-masing enam siswa. Kelompok ini bekerja sama untuk mengerjakan tugas tertentu, seperti mengumpulkan sampah plastik, mencucinya, mengguntingnya menjadi potongan kecil, dan kemudian memasukkannya ke dalam botol. Dengan proyek ecobrik ini, karakter gotong royong siswa SD Negeri 1 Alasmalang ditingkatkan. Jika seorang siswa mengalami kesulitan mengumpulkan sampah plastik selama proses pembuatan ecobrik, teman-teman mereka mungkin membawa sampah plastik ke teman mereka yang mengalami kesulitan mengumpulkannya. Mereka saling membantu satu sama lain.

3. Evaluasi

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengabdian ini memberikan dampak yang sangat baik karena guru dan kepala sekolah mengetahui tentang proyek P5 dan mereka akan jauh lebih siap untuk menerapkan kurikulum merdeka di sekolah. Namun, karena pengabdian ini dilakukan dalam waktu yang terbatas, tidak banyak interaksi yang terjadi, dan kami akan memperluas pengabdian di masa mendatang.

Sebelum peserta didik mendapatkan materi dari guru kelas, Ibu Novita Yuli Riskiya, S.Pd., mereka akan melakukan tes pra-latihan dengan tujuan mengukur pengetahuan peserta tentang Ecobrick. Setelah pelatihan selesai, peserta akan diberi tes tambahan untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami materi. Jika tujuan program tercapai, program dianggap berhasil.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan program ini adalah untuk membuat peserta menyadari bahwa masker sekali pakai dan sampah plastik dapat bermanfaat dan

menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi. Mereka juga dapat menghasilkan produk ecobrick yang dapat digunakan masyarakat.

Luaran yang dicapai

Capaian yang diharapkan oleh penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam konteks proyek penguatan profil pelajar Pancasila dimensi gotong royong melalui kegiatan ecobrik.

TEMUAN PENELITIAN

Dalam proses penelitian ini, peneliti menemukan hal baru bagaimana di sekolah SDN 1 Alas Malang membuat suatu program yang menggabungkan kegiatan sehari-hari di dalam suatu program P5.

KESIMPULAN

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Ecobrik telah direncanakan dengan baik untuk dimensi gotong royong, dan beberapa langkah awal telah dilakukan untuk membentuk tim pelaksana. Mengidentifikasi langkah-langkah yang harus diambil sekolah untuk menyelesaikan proyek. Memilih dimensi, tema, dan jangka waktu proyek. Menyusun topik proyek, alur aktivitas, dan asesmen adalah tahap berikutnya dari perencanaan. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Ecobrik dalam pembentukan dimensi gotong royong sudah berjalan cukup baik. Siswa tampak bekerja sama satu sama lain dalam membuat proyek ini. memotivasi siswa untuk berpartisipasi, yang menghasilkan peningkatan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Merancang acara untuk mengingat pengalaman belajar dan memungkinkan refleksi tindak lanjut, dan memastikan bahwa guru dan siswa terlibat sepenuhnya dalam perayaan proyek. Dalam evaluasi dan tindak lanjut dimensi P5, Ecobrik berusaha untuk meningkatkan semangat kreatif dan kepedulian siswa dengan mengajarkan mereka membuat produk yang memiliki nilai jual. Kegiatan ini membantu siswa menjadi lebih inovatif dan kreatif dan melihat potensi di sekitar mereka. Keberlanjutan dan perbaikan

DAFTAR PUSTAKA

- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriawati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.17>
- Zuchron , Daniel. “*Tunas Pancasila*.” Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknolog. 2021.
- Febia Ghina Tsuraya, Nurul Azzahra, Salsabila Azahra, & Sekar Puan Maharani. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 179–188. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.860>
- Wahyuningsih, A. (2020). Penanaman Karakter Gotong Royong Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor. *In Prosiding Seminar Internasional Kolokium 2020*,

Majida, A. Z., Muzaki, A., Karomah, K., & Awaliyah, M. (2023). Pemanfaatan Sampah Plastik dengan Metode Ecobrick Sebagai Upaya Mengurangi Limbah Plastik. *Profetik: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(01), 49–6
<https://doi.org/10.62490/profetik.v1i01.340>

Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.